

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Melasma adalah hipermelanosis yang umumnya simetris berupa makula yang tidak merata berwarna coklat muda sampai coklat kehitaman, mengenai areal pipi, dahi, daerah atas bibir, hidung, dan dagu (Lapeere, H, et al, 2008).

Melasma merupakan kelainan kulit yang sering dijumpai, terutama di asia dan amerika latin. Di asia tenggara terdapat 0,25-4% penderita melasma yang berobat ke bagian kulit. Menurut Kotrajaras pada tahun 1982 di Thailand didapatkan insidensi melasma 3,05%. Dari data statistik bagian kulit terkemuka di Malaysia dan Indonesia didapatkan insidensi melasma secara berturut-turut 4% dan 0,98%. Dari penelitian Cristina pada penderita melasma di RSUD Dr. Soetomo Surabaya selama 5 tahun (periode 1989-1993) didapatkan 1.807 penderita baru. Pada tahun 1996, 1997, dan 1998 jumlah kunjungan penderita baru 179, 219, dan 114 penderita, namun pada tahun 1999 dan 2000 jumlah kunjungan penderita terjadi penurunan 58 dan 34 penderita. Insidensi melasma terbanyak pada kelompok umur 30-44 tahun, melasma juga dapat terjadi pada umur muda dengan pajanan sinar matahari yang berlebihan (Oroh dan Wijaja, 2002). Melasma terutama menyerang wanita usia subur pada bagian wajah, namun pria pun dapat terserang dan kebanyakan berasal dari Negara Timur Tengah atau Asia. Kelainan ini paling sering dijumpai pada orang-orang Hispanik, Asia dan Indo-Cina yang tinggal di daerah dengan intensitas radiasi ultra violet, penggunaan kontrasepsi oral, pengobatan dengan estrogen-progestron, genetik, kehamilan, kosmetik dan obat-obatan (Sarani, 2009).

Kontrasepsi Oral merupakan salah satu faktor penting yang dihubungkan dengan timbulnya melasma. Pemakaian kontrasepsi hormonal sebenarnya sudah dikenal sejak tahun 50-an dengan pemberian progesteron peroral. Baru pada tahun 60-an pil kombinasi estrogen-progesteron mulai digunakan di seluruh dunia, kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah kontrasepsi oral. Didapatkan prevalensi melasma pada pemakaian kontrasepsi oral sebesar 31,3%, terdapat

hubungan yang bermakna antara prevalensi melasma dengan umur responden, meningkatnya penggunaan kontrasepsi oral dihubungkan dengan daya gunanya yang tinggi, keamanan, keluhan dan efek samping yang minimal murah, estetika, mudah didapat dan tidak memerlukan motivasi terus menerus. Menurut *World fertility survey and the contraceptive prevalence survey* sampai pertengahan tahun 80-an terdapat 55-60 juta wanita di dunia menggunakan kontrasepsi oral (Noerpramana,1982 *cit.*, Suhartono, 2001). Pil KB merupakan salah satu kontrasepsi hormonal yang paling disukai sebelum umur 35 tahun. Setelah umur 35 tahun pilihan beralih ke implan, IUD dan sterilisasi. Sebenarnya pil KB dapat dipakai dengan aman sampai usia menopause, tetapi efek dari kontrasepsi oral dapat mempengaruhi timbulnya hiperpigmentasi diwajah. Pada pemakaian kontrasepsi oral akan terlihat efek pada kulit setelah penggunaan lebih dari 3 bulan, efek ini tampak bertambah pada wanita yang warna kulitnya gelap dan sering terpapar sinar ultraviolet. Ini cenderung meningkat sesuai dengan lamanya pemakaian, insidensinya 5% pada akhir tahun pertama dan kurang lebih 40% setelah 8 tahun (Noerpramana,1982 *cit.*, Suhartono, 2001).

Desa Ngebrak adalah salah satu desa yang terletak dikecamatan Gentan Kabupaten Sukoharjo. Mayoritas ibu-ibu di desa Ngebrak ibu rumah tangga. Desa Ngebrak daerahnya cukup panas, desa Ngebrak masih pedesaan masyarakatnya belum terkontaminasi dengan budaya kota meskipun tidak jauh dengan kota Solo. Desa Ngebrak cukup dekat mudah dijangkau.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Oral dengan Kejadian Melasma di Desa Ngebrak Kecamatan Gentan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah “Adakah Hubungan Pemakaian Kontasepsi Oral dengan Kejadian Melasma di Desa Ngebrak Kecamatan Gentan ? ”

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: Mengetahui adanya Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Oral dengan Kejadian Melasma di Desa Ngebrak Kecamatan Gentan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan mengenai hubungan penggunaan kontrasepsi oral dengan kejadian melasma.

2. Manfaat Praktis

a. Sebagai bahan informasi tentang efek samping penggunaan kontrasepsi Oral.

b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan acuan untuk penelitian yang akan datang.